

PENGARUH *RETURN ON ASSETS (ROA)*, *NET PROFIT MARGIN (NPM)* DAN *EARNING PER SHARE (EPS)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT LIPPO KARAWACI TBK PERIODE 2010-2022

Nurjamilah¹, Erna Herlinawati²

^{1,2}Universitas Indonesia Membangun

Email: jamilahn041@gmail.com¹, ernaerlinawati207@gmail.com²

ABSTRACT

Shares are proof of ownership of a company. The rise or fall in share prices that occurs greatly influences investors' decisions to invest their capital in the short and long term (Rahmat, 2022). Investors will see and assess which companies will be the right place to invest. PT Lippo Karawaci Tbk ("Lippo Karawaci") was founded with a vision to impact lives through the development of planned, sustainable independent cities in a green environment and first-class physical and social infrastructure. However, in carrying out its operational activities, PT Lippo Karawaci Tbk is hampered by fluctuating stock prices and tends to decline. The research method used is quantitative with a descriptive and verification approach. The research results show that: (1) The development of Return On Assets in 2010-2022 experienced fluctuations with an average of 0.00% (2) The development of NPM also experienced fluctuations with an average of -.0769 % (3) The development of EPS experienced fluctuations with an average of -14.4431 (4) The development of stock returns also experienced fluctuations and decreased in 2016 (5) The influence of ROA on prices partial shares amounted to 99.80%, based on testing the hypothesis H₀, it was acceptable (6) The influence of NPM on share prices was partially 99.80%, based on testing the hypothesis H₀, it was acceptable (7) The influence of EPS on share prices partially amounted to 99, 80%, based on testing the hypothesis H₀ is acceptable (8) The effect of ROA, NPM and EPS simultaneously is 99.7%, based on testing the hypothesis H₀ is acceptable.

Keywords: ROA, NPM, EPS, Share Price

ABSTRAK

Saham merupakan bukti atas kepemilikan suatu perusahaan. Naik atau turunnya harga saham yang terjadi sangat mempengaruhi pengambilan keputusan investor untuk menanamkan modalnya dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Rahmat, 2022). Para investor akan melihat dan menilai perusahaan mana yang akan dijadikan sebagai tempat yang tepat untuk berinvestasi. PT Lippo Karawaci Tbk ("Lippo Karawaci") didirikan dengan visi untuk memberi dampak pada kehidupan melalui pengembangan kota-kota mandiri berkelanjutan yang terencana dalam lingkungan hijau dan infrastruktur fisik dan sosial kelas satu. Namun dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, PT Lippo Karawaci Tbk terkendala dengan kondisi harga saham yang fluktuasi dan cenderung menurun. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deksriptif dan verifikatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Perkembangan Return On Assets pada tahun 2010-2022 mengalami fluktuasi dengan rata-rata 0.00% (2) Perkembangan NPM pada juga mengalami fluktuasi dengan rata-rata -.0769 % (3) Perkembangan EPS mengalami fluktuasi dengan rata-rata -14.4431 (4) Perkembangan return saham jugamengalami fluktuasi dan menurun di tahun 2016 (5) Pengaruh ROA terhadap harga saham secara parsial sebesar 99,80%, berdasarkan pengujian hipotesis H0 dapat diterima (6) Pengaruh NPM terhadap Harga saham secara parsial sebesar 99,80%, berdasarkan pengujian hipotesis H0 dapat diterima (7) Pengaruh EPS terhadap harga saham secara parsial sebesar 99,80%, berdasarkan pengujian hipotesis H0 dapat diterima (8) Pengaruh ROA, NPM dan EPS secara simultan sebesar 99,7%, berdasarkan pengujian hipotesis H0 dapat diterima.

Kata Kunci: ROA, NPM, EPS, Harga Saham.

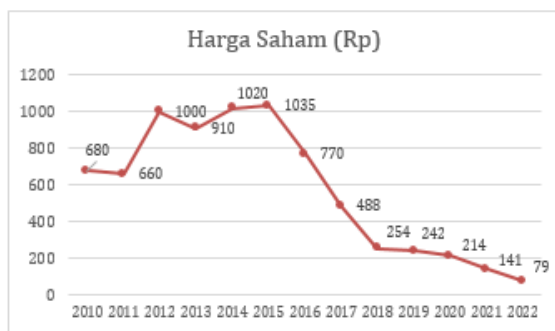
PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian di Indonesia. Hal ini disebabkan karena pasar modal merupakan tempat pertemuan antara penawaran dan permintaan surat berharga. Selain itu, pasar modal merupakan tempat terjadinya transaksi jual beli instrumen keuangan. Salah satu instrumen yang di perjual belikan adalah saham.

Saham merupakan bukti atas kepemilikan suatu perusahaan. Naik atau turunnya harga saham yang terjadi sangat mempengaruhi pengambilan keputusan investor untuk menanamkan modalnya dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Rahmat, 2022). Para investor akan melihat dan menilai perusahaan mana yang akan dijadikan sebagai tempat yang tepat untuk berinvestasi. Perusahaan yang memiliki kinerja baik akan memperoleh perhatian dari para investor, diantaranya dengan melihat tingkat kesehatan suatu perusahaan dari harga saham. Harga penutupan adalah acuan yang tepat untuk menganalisis harga saham saat akhir periode karena harga saham sangat berfluktuasi dalam jangka waktu pendek.

PT Lippo Karawaci Tbk ("Lippo Karawaci") didirikan dengan visi untuk memberi dampak pada kehidupan melalui pengembangan kota-kota mandiri berkelanjutan yang terencana dalam lingkungan hijau dan infrastruktur fisik dan sosial kelas satu. Namun dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, PT Lippo Karawaci Tbk terkendala dengan kondisi harga saham yang fluktuasi dan cenderung menurun. Harga saham merupakan harga dasar dari suatu saham sebagai dasar dalam menghitung indeks harga saham. Harga saham dapat berubah dalam jangka waktu yang cepat. Oleh karena itu investor harus melakukan pengamatan terkait dengan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi harga saham serta risiko yang mungkin akan muncul.

Kondisi harga saham PT Lippo Karawaci Tbk periode tahun 2010-2022, ditunjukkan pada Gambar 1.1



Gambar 1.1 Grafik Harga Saham PT Lippo Karawaci Tbk Periode 2010-2022

Sumber :

<https://www.lippokarawaci.co.id/investor-center/annual-reports>

Berdasarkan Gambar 1.1 bahwa harga saham PT Lippo Karawaci Tbk selama periode 2010-2022 mengalami fluktuasi cenderung menurun. Adanya penurunan drastis tahun 2015 sampai dengan 2022 hingga menyentuh angka 79. Penurunan harga saham akan memberikan dampak pada perusahaan yaitu adanya penurunan profit perusahaan serta investor akan berkurang, hal ini terjadi karena harga saham dapat dijadikan sebagai gambaran dari kinerja suatu perusahaan.

Menurut Lestari (2020) menyatakan bahwa harga saham dipengaruhi oleh *Earning Per Share* (EPS), *Price Book Value* (PBV), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Sedangkan menurut Muslih (2020), bahwa harga saham dipengaruhi oleh *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM).

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi Harga Saham terdapat tiga faktor yang bermasalah dan dapat mempengaruhi Harga Saham yaitu *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS).

Berikut adalah gambaran kondisi *Return On Assets* (ROA), *Net Profit*

Margin (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) pada PT Lippo Karawaci Tbk Periode 2010-2022 sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kondisi *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) pada PT Lippo Karawaci Tbk Periode 2010-2022

Rasio Tahun	ROA	NPM	EPS
2010	3	17	30
2011	4	17	32
2012	4	17	46
2013	4	18	1.59
2014	7	22	3.14
2015	1	6	23.51
2016	2	8	-32
2017	1	6	-44
2018	3	6	-126
2019	-4	-16	-23
2020	-19	-74	-38
2021	-3	-10	-23
2022	-5	-18	-38

Sumber : Annual Report PT Lippo Karawaci Tbk Periode 2010-2022 (data diolah 2023)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa *Return on Asset* (ROA) PT Lippo Karawaci Tbk Periode 2010-2022 mengalami fluktuasi cenderung menurun. Penurunan drastis terjadi pada tahun 2019, 2020, dan 2022 dimana *Return on Asset* (ROA) tahun 2020 mengalami penurunan terendah hingga menyentuh -19%. Walaupun tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi -3%, namun menurun kembali menjadi -5%. Kondisi *Return on Assets* (ROA) yang mengalami penurunan dengan kondisi di bawah standar rasio industri sebesar 30% (Kasmir, 2021). Pada periode 2010-2022 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami

fluktuasi yang cenderung menurun. Penurunan drastis terjadi pada tahun 2019, 2020 dan 2022, *Return on Equity* (ROE) tahun 2020 menyentuh angka -74%. Kondisi *Net Profit Margin* (NPM) yang menurun dengan kondisi di bawah standar rasio industri sebesar 20% (Pauziantara dkk, 2020). nilai *Earning Per Share* (EPS) PT Lippo Karawaci Tbk periode tahun 2010-2022 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Penurunan drastis terjadi pada tahun 2016, 2017, dan 2018 sampai menyentuh angka -126. Walaupun sempat meningkat pada tahun 2019 dan 2021 menjadi sebesar -23, namun menurun kembali pada tahun 2020 dan 2022 menjadi sebesar -38. Rendahnya EPS dapat berdampak terhadap menurunnya harga saham dan menurunnya investasi dari investor karena tingginya risiko atas modal yang ditanamkan.

KAJIAN TEORI

1. *RETURN ON ASSET* (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah rasio laba bersih terhadap total aktiva yang mengukur pengembalian total aktiva setelah adanya bunga dan pajak. Selain itu *Return On Asset* (ROA) juga biasa dikatakan sebagai rentabilitas ekonomi yang merupakan perbandingan antara *net income* dengan total aset yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan laba (Takaful, 2021). Makin tinggi ROA di suatu perusahaan, makin membesar tingkat untung yang perusahaan capai. ROA harus mendapat pertimbangan dari pemodal saat mereka hendak menanamkan modal mereka mengingat ROA memiliki peranan sebagai parameter efisiensi perusahaan selama mempergunakan aktiva demi mendapat keuntungan (Nenobais, 2020).

Return On Assets (ROA) menurut Hery (2016:106) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2. *NET PROFIT MARGIN* (NPM)

NPM ialah rasio guna menentukan keuntungan terhadap penjualan sehingga mampu menjabarkan pendapatan bersih perusahaan berdasar jumlah penjualan bersih secara keseluruhan (Nenobais, 2020). Sedangkan menurut Takaful (2021), menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba neto dari setiap penjualannya. Rumus *Net Profit Margin* (NPM) (Kasmir, 2019 : 202) sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3. *EARNING PER SHARE* (EPS)

Menurut Septiawan & Herlinawati (2015) bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan informasi yang paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *Earnings* perusahaan di masa depan. *Earning Per Share* (EPS) adalah pendapatan bersih sebuah perusahaan selama satu tahun dibandingkan dengan jumlah rata-rata lembar saham yang beredar, pendapatan bersih tersebut dikurangi dengan saham preferen yang diperhitungkan untuk tahun tersebut. Rasio profitabilitas atau komponen laba digunakan untuk meneliti penyebab dasar perubahan *Earning Per Share* (EPS) (Hawa, 2017).

Earning Per Share (EPS) Menurut Sukmawati Sukamulja (2019:104) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Pendapatan Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

4. HARGA SAHAM

Menurut Muslih (2020), harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas, dan tingkat *return* yang diisyaratkan investor yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global. Sedangkan menurut Lestari (2020) Harga Saham merupakan salah satu ukuran yang penting bagi seorang investor dalam mengambil keputusan investasi. Seorang investor yang akan melakukan transaksi jual beli saham perlu mengetahui dasar alasan memilih perusahaan tersebut.

Hipotesis pada penelitian ini termasuk jenis asosiatif yaitu hipotesis yang menyatakan hubungan antar dua variabel atau lebih. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- 1) Terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham;
- 2) Terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham;
- 3) Terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham;
- 4) Terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Pendekatan deskriptif untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih

(independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Pendekatan verifikatif untuk mengetahui pengaruh dari *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di dapat dari Annual Report PT Lippo Karawaci Tbk Periode 2010-2022. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purpose Sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Laporan keuangan yang sudah lengkap dari tahun 2010-2022;
2. Laporan keuangan yang memuat variabel-variabel penelitian secara lengkap, baik Harga Saham, *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS);
3. Laporan keuangan dengan kondisi Harga Saham, *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) bermasalah.

Berdasarkan kriteria di atas, peneliti menetapkan sampel dari penelitian ini adalah Annual Report PT Lippo Karawaci Tbk Tahun 2010-2022.

Teknik yang dilakukan untuk menganalisis data ada dua yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

Analisis deskriptif adalah “statistik yang digunakan untuk menggambarkan data yang dikumpulkan apa adanya dan menganalisis data tanpa maksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku untuk masyarakat umum atau generalisasi” (Sugiyono, 2019:206). Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk

menggambarkan variabel penelitian sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif Harga Saham
2. Analisis deskriptif *Return On Asset* (ROA)
3. Analisis deskriptif *Net Profit Margin* (NPM)
4. Analisis deskriptif *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Sugiyono (2019:54) analisis verifikatif adalah “suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak.” Analisis ini digunakan untuk menentukan seberapa kuatnya pengaruh variabel bebas (X) yaitu *Return On Asset* (ROA) (X₁), *Net Profit Margin* (NPM) (X₂), *Earning Per Share* (EPS) (X₃) terhadap variabel terikat (Y) yaitu Harga Saham.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015:207). Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, yaitu *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel independen, serta Harga Saham sebagai variabel dependen. Masing-masing variabel digambarkan dengan melihat hasil minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar

deviasi yang dihitung dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk tabel.

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 dilakukan analisis deskriptif dengan hasil sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Data Statistik Deskriptif PT Lippo Karawaci Tbk periode 2010-2022

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	13	-19.00	7.00	.0000	6.77003
NPM	13	-74.00	22.00	-.0769	25.82461
EPS	13	-126.00	46.00	-14.4431	45.34615
HargaSaham	13	79.00	1035.00	5.7638	358.80787
Valid N (listwise)	13				

Sumber : Hasil olah data SPSS v24, 2023

Berdasarkan Tabel 4.1 dan 4.2, diketahui kondisi harga saham, *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) PT Lippo Karawaci Tbk Periode 2010 – 2022. Gambaran harga saham ditunjukkan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Harga Saham

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HargaSaham	13	79.00	1035.00	5.7638	358.80787
Valid N (listwise)	13				

Sumber : Hasil olah data SPSS v24, 2023

Berdasarkan Tabel 4.3, secara keseluruhan nilai rata-rata (*mean*) Harga Saham pada PT Lippo Karawaci Tbk Periode 2010-2022 sebesar 5.7638. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1035.00 dicapai pada tahun 2015, sedangkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 79.00 dicapai pada tahun 2022, dengan nilai standar deviasi 358.80787 bahwa data terdistribusi dengan baik karena penyimpangan yang lebih rendah dari nilai rata-rata.

1. Meskipun pada tahun 2014 mengalami kenaikan namun pada tahun 2012, 2014 dan 2015 namun pada tahun 2016-2022 kembali menurun, serta merupakan capaian

nilai terendah selama periode 2022. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan mengalami penurunan yang cukup drastis, serta belum kuatnya fundamental perusahaan sehingga tren harga sahamnya menurun. Kondisi ini berdampak terhadap menurunnya tingkat kepercayaan para investor terhadap kinerja keuangan perusahaan terutama dilihat dari posisi Harga Saham.

2. Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan pada tahun 2015. Gambaran *Return On Asset* (ROA) menggunakan statistik deskriptif ditunjukkan pada Tabel 4.4

Tabel 4.4 Analisis Deskriptif *Return On Asset* (ROA)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	13	-19.00	7.00	.0000	6.77003
Valid N (listwise)	13				

Sumber : Hasil olah data SPSS v24, 2023

Berdasarkan Tabel 4.4, Nilai rata-rata (*mean*) *Return On Asset* (ROA) pada PT Lippo Karawaci Tbk Periode 2010-2022 sebesar .0000. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 7.00 yaitu pada tahun 2014, sedangkan nilai terendah (*minimum*) sebesar -19.00 yaitu pada tahun 2020 dengan nilai standar deviasi 6.77003 bahwa data terdistribusi dengan baik karena tingkat penyimpangan yang lebih kecil dari nilai rata-rata.

Meskipun pada tahun 2014 mengalami kenaikan namun pada tahun 2015-2022 kembali menurun. Kondisi ini menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pendapatan perusahaan sehingga rendah pula tingkat pengembalian asset

perusahaan. Akhirnya mempengaruhi kinerja perusahaan dan berakibat pada menurunnya kesejahteraan pada investor.

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan pada tahun 2015. Meskipun pada tahun 2016 mengalami kenaikan namun pada tahun 2017-2022 kembali menurun. Gambaran *Net Profit Margin* (NPM) menggunakan statistik deskriptif ditunjukkan pada Tabel 4.5

Tabel 4.5 Analisis Deskriptif *Net Profit Margin* (NPM)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	13	-74.00	22.00	-.0769	25.82461
Valid N (listwise)	13				

Sumber : Hasil olah data SPSS v24, 2023

Berdasarkan Tabel 4.5, Nilai rata-rata (*mean*) *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Lippo Karawaci Tbk periode 2010-2022 sebesar -0.769. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 22.00 yaitu pada tahun 2014, sedangkan nilai terendah (*minimum*) sebesar -74.00 yaitu pada tahun 2020 dengan nilai standar deviasi 25.82461 bahwa data terdistribusi dengan baik karena tingkat penyimpangan yang lebih kecil dari nilai rata-rata.

Menurunnya *Net Profit Margin* (NPM) menggambarkan bahwa rendahnya tingkat kinerja perusahaan yang berimbas pada rendahnya keuntungan. Akhirnya berdampak pada menurunnya tingkat kepercayaan investor dalam investasi pada saham.

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan pada tahun 2014. Meskipun pada tahun 2015 mengalami kenaikan namun pada tahun 2021 dan 2022 kembali menurun. Gambaran *Earning Per*

Share (EPS) menggunakan statistik deskriptif ditunjukkan pada Tabel 4.6

Tabel 4.6 Analisis Deskriptif Earning Per Share (EPS)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	13	-126.00	46.00	-14.4431	45.34615
Valid N (listwise)	13				

Sumber : Hasil olah data SPSS v24, 2023 Berdasarkan Tabel 4.6, Nilai rata-rata (*mean*) *Earning Per Share* (EPS) pada PT Lippo Karawaci Periode 2010-2022 sebesar -14.4431. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 46.00 yaitu pada tahun 2012, sedangkan nilai terendah (*minimum*) sebesar -126.00 yaitu pada tahun 2018 dengan nilai standar deviasi 45.34615 bahwa data terdistribusi dengan baik karena tingkat penyimpangan yang lebih kecil dari nilai rata-rata.

Analisis Verifikatif

Analisis Verifikatif merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan analisis regresi berganda, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis. Analisis verifikatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa kuatnya pengaruh variabel bebas (X) yaitu *Return On Asset* (ROA) (X₁), *Return On Equity* (ROE) (X₂), *Earning Per Share* (EPS) (X₃) terhadap variabel terikat (Y) yaitu Harga Saham.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam suatu penelitian telah memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linier, Unbiased, Estimated*). Pengujian ini terdiri dari 5 pengujian yaitu, Uji Normalitas, Uji

Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi dan Uji Linearitas.

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar dalam melakukan pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu:

Jika nilai signifikansi > α= 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi < α= 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		13
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.87452740
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.148
	Negative	-.087
Test Statistic		.533
Asymp. Sig. (2-tailed)		.939

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil olah data SPSS v24, 2023

Berdasarkan Tabel 4.7, dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Test Statistic* sebesar 0,148 dan nilai *Asymp. Sign (2-tailed)* sebesar 0,939 lebih besar dari 0,05, maka sesuai dengan keputusan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test Statistic* dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan uji analisis untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi/multikolinearitas antar variabel independen. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen. Pedoman pengambilan keputusan adalah:

Nilai TOL > 0,1 atau nilai VIF < 10 dapat dikatakan tidak terjadi Multikolinieritas. Nilai TOL < 0,1 atau nilai VIF > 10 dapat dikatakan terjadi Multikolinieritas.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	42.713	6.084		7.020	0.20		
	ROA	12.110	5.047	2.325	2.400	.138	.104	9.581
	NPM	-29.393	11.026	-2.476	-2.666	.117	.114	8.805
	EPS	-.172	.467	-.130	-.367	.749	.783	1.278

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil olah data SPSS v24, 2023

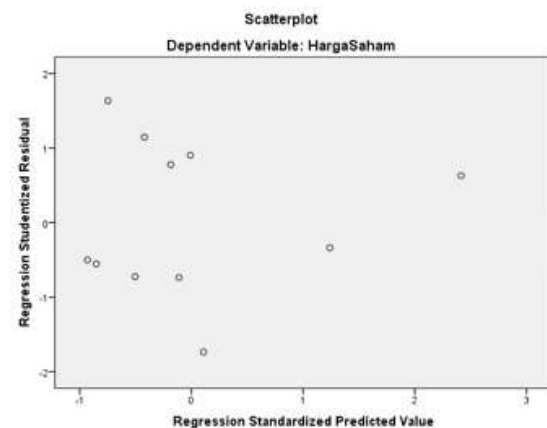
Berdasarkan hasil uji Multikolinieritas pada Tabel 4.8, diperoleh nilai Tolerance lebih dari 0.10 dan Nilai VIF variabel ROA, ROE dan EPS kurang dari 10 maka ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun dasar analisisnya adalah:

Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil olah data SPSS v24, 2023

Berdasarkan Gambar 4.2, dapat dilihat bahwa titik-titik berpola secara jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa data ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan uji untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji autokorelasi pada penelitian ini digunakan Uji *Durbin Watson*, dengan kriteria sebagai berikut: Bila nilai D-W berada di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif ; Bila nilai D-W berada di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi; Bila nilai D-W berada di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.971 ^a	.942	.923	87.75854	1.577

a. Predictors: (Constant), ROA, NPM, EPS
b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil olah data SPSS v24, 2023

Dari Tabel 4.9, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah 1.577 atau

terletak diantara -2 sampai +2. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.5 Analisis Regresi Sederhana Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	576.430	47.364		12.170	.000
	ROA	.914	.014	.999	67.684	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil olah data SPSS v24, 2023 Model pada Tabel 4.13 dapat diformulasikan dalam persamaan berikut:

$$Y = 576.430 + .914 X_1$$

Persamaan regresi linier sederhana di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a) Nilai konstanta bertanda positif 576.430 yang menunjukkan apabila variabel Return On Asset (ROA) (X_1) tidak ada perubahan atau sama dengan 0 maka Harga Saham (Y) bernilai 576.430.
- b) Koefisien regresi variabel Return On Asset (ROA) sebesar .914 dan bernilai positif, artinya apabila variabel Return On Asset (ROA) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka variabel Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar .914 satuan.

Tabel 4.14 Analisis Regresi Sederhana Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	576.442	47.275		12.193	.000
	NPM	.913	.013	.999	67.812	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil olah data SPSS v24, 2023 Model pada Tabel 4.14 dapat diformulasikan dalam persamaan berikut:

$$Y = 576.442 + .913 X_2$$

Persamaan regresi linier sederhana di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Nilai konstanta bertanda positif 576.442 yang menunjukkan apabila variabel Net Profit Margin (NPM) (X_2) tidak ada perubahan atau sama dengan 0 maka Harga Saham (Y) bernilai 576.442.

Koefisien regresi variabel Net Profit Margin (NPM) sebesar .913 dan bernilai positif, artinya apabila variabel Net Profit Margin (NPM) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka variabel Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar .913 satuan.

Tabel 4.15 Analisis Regresi Sederhana Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	589.688	48.506		12.157	.000
	EPS	.921	.014	.999	66.087	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil olah data SPSS v24, 2023 Model pada Tabel 4.14 dapat diformulasikan dalam persamaan berikut:

$$Y = 589.688 + .921 X_3$$

Persamaan regresi linier sederhana di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Nilai konstanta bertanda positif 589.688 yang menunjukkan apabila variabel Earning Per Share (EPS) (X_1) tidak ada perubahan atau sama dengan 0 maka Harga Saham (Y) bernilai 589.688.

Koefisien regresi variabel Earning Per Share (EPS) sebesar .921 dan bernilai positif, artinya apabila variabel Earning Per Share (EPS) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka variabel Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar .921 satuan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen/variabel bebas (X) terhadap variabel dependen/variabel terikat (Y). Hasil perhitungan regresi linear berganda dengan program SPSS dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.16.

Tabel 4.6 Regresi Linier Berganda Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Sahare (EPS) terhadap Harga Saham

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	589.688	48.506		12.157	.000
	ROA	.914	.014	.999	67.684	.000
	NPM	.913	.013	.999	67.812	.000
	EPS	.921	.014	.999	66.087	.000

Sumber : Hasil olah data SPSS v26, 2023 Pada Tabel 4.16, dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = 589.688 + .914 X_1 + .913 X_2 + .921 X_3 + \epsilon$$

Dari persamaan regresi di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut : Nilai konstanta (α) sebesar 589.688 dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila variabel Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) konstan maka nilai Harga Saham (Y) adalah 589.688 .

Nilai Koefisien regresi variabel Return On Asset (ROA) (X_1) sebesar .914 dengan tanda positif menyatakan apabila Return On Asset (ROA) naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka harga saham akan naik sebesar .914 satuan.

Nilai koefisien regresi variabel Net Profit Margin (NPM) (X_2) sebesar .913

dengan tanda positif menyatakan apabila Net Profit Margin (NPM) naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka harga saham akan naik sebesar .913 satuan.

Nilai Koefisien regresi variabel Earning Per Share (EPS) (X_3) sebesar .921 dengan tanda negatif menyatakan apabila Earning Per Share (EPS) naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka harga saham akan turun sebesar .921 satuan.

Analisis Koefisien Korelasi

Analisis Koefisien Korelasi merupakan analisis untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dikatakan dua variabel berkorelasi apabila perubahan variabel yang satu diikuti oleh variabel lainnya secara teratur (korelasi positif) atau berlawanan (korelasi negatif). Nilai korelasi antara variabel ditunjukkan dengan nilai r.

Analisis Koefisien Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial yaitu merupakan korelasi antara Return On Asset (ROA) (X_1) dengan Harga Saham (Y), Return On Equity (ROE) (X_2) dengan Harga Saham (Y), dan Earning Per Share (EPS) (X_3) dengan Harga Saham (Y).

Tabel 4.7 Hasil Analisis Koefisien Korelasi Parsial

		Correlations			
		ROA	ROE	EPS	Harga Saham
ROA	Pearson Correlation	1	1.000**	1.000**	.999**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	13	13	13	13
ROE	Pearson Correlation	1.000**	1	1.000**	.999**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	13	13	13	13
EPS	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	1	.999**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	13	13	13	13
Harga Saham	Pearson Correlation	.999**	.999**	.999**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	13	13	13	13

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil olah data SPSS v25, 2023

Berdasarkan Tabel 4.17, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Korelasi antara *Return On Asset* (ROA) dengan Harga Saham secara parsial sebesar 0,999. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,80 - 1,000 mempunyai hubungan yang sangat lemah. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap terjadi kenaikan *Return On Asset* (ROA) dapat meningkatkan harga saham.

Korelasi antara *Net Profit Margin* (NPM) dengan harga saham secara parsial sebesar 0,999. Berdasarkan kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,80 - 1,000 mempunyai hubungan yang sangat lemah. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap terjadi kenaikan *Net Profit Margin* (NPM) dapat meningkatkan harga saham.

Korelasi antara *Earning Per Share* (EPS) dengan harga saham secara parsial sebesar 0,999. Berdasarkan kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,80 - 1,000 mempunyai hubungan yang sangat lemah. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap terjadi kenaikan *Earning Per Share* (EPS) dapat meningkatkan harga saham.

Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Analisis koefisien korelasi berganda yaitu korelasi *Return On Asset* (ROA) (X₁) *Return On Equity* (ROE) (X₂) dan *Earning Per Share* (EPS) (X₃) dengan Harga Saham (Y).

Tabel 4.8 Hasil Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.997	.997	174.8904

a. Predictors: (Constant), ROA, NPM, EPS
b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil olah data SPSS v24, 2023

Tabel 4.18 menunjukkan bahwa korelasi antara *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) dengan Harga Saham sebesar 0,999 termasuk pada interval 0,80 – 1,000 yang berarti hubungan antara variabel sangat kuat. Artinya jika terjadi kenaikan *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) dapat meningkatkan Harga Saham. Begitupun sebaliknya, setiap terjadi penurunan *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) dapat menurunkan Harga Saham.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Analisis Koefisien Determinasi menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi secara parsial dan simultan ditunjukkan pada Tabel 4.19.

Tabel 4.9 Koefisien Determinasi

Pengaruh Antar Variabel	Koefisien Korelasi (R)	Koefisien Determinasi (R ² , %)
<i>Return On Assets</i> (ROA) (X ₁) terhadap Harga Saham (Y)	0.999	99.80
<i>Net Profit Margin</i> (NPM) (X ₂) terhadap Harga Saham (Y)	0.999	99.80
<i>Earning Per Share</i> (EPS) (X ₃) terhadap Harga Saham (Y)	0.999	99.80

Sumber : Hasil olah data SPSS v25, 2023 Berdasarkan Tabel 4.19 dapat diketahui bahwa :

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) (X_1) terhadap Harga Saham (Y) sebesar 99,80% sisanya 0,20% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.
2. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) (X_2) terhadap Harga Saham (Y) sebesar 99,80% sisanya 0,20% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.
3. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) (X_3) terhadap Harga Saham (Y) sebesar 99,80% sisanya 0,20% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.997	.997	174.8904
a. Predictors: (Constant), ROA, NPM, EPS				
b. Dependent Variable: Harga Saham				

Sumber : Hasil olah data SPSS v24, 2023 Berdasarkan Tabel 4.20, diketahui nilai Koefisien determinasi/*R Square* adalah 0.997 atau 99.7%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) (X_1), *Net Profit Margin* (NPM) (X_2), *Earning Per Share* (EPS) (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap variabel harga saham (Y) sebesar 99.7%. Sedangkan sisanya 0,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang diteliti.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian untuk mengetahui apakah *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Teknik pengujian hipotesis menggunakan Uji Parsial (Uji t) dan Uji Simultan (Uji F).

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial variabel-variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham (Y) Pada PT Lippo Karawaci Tbk Periode 2010-2022. Dengan signifikansi kurang dari 0,05 atau 5% maka H_a diterima dan begitu juga sebaliknya. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu merumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

- a. Pengaruh X_1 terhadap Y
 $H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA) (X_1) terhadap Harga Saham (Y).
 $H_a : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA) (X_1) terhadap Harga Saham (Y).
- b. Pengaruh X_2 terhadap Y
 $H_0 : \beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) (X_2) terhadap Harga Saham (Y).
 $H_a : \beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) (X_2) terhadap Harga Saham (Y).
- c. Pengaruh X_3 terhadap Y
 $H_0 : \beta_3 = 0$ Tidak terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) (X_3) terhadap Harga Saham
 $H_a : \beta_3 \neq 0$ Terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) (X_3) terhadap Harga Saham

Tabel 4.11 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	589.688	48.506		12.157	.000
	ROA	.914	.014	.999	67.684	.000
	NPM	.913	.013	.999	67.812	.000
	EPS	.921	.014	.999	66.087	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.336	1	1.336	4.598	.000 ^b
	Residual	319592.79	12	29053.890		
	Total	1.339	13			

a. Dependent Variable: Harga Saham
b. Predictors: (Constant), ROA, NPM, EPS

Sumber : Hasil olah data SPSS v25, 2023

Dengan signifikan $n \alpha / 2$ (5%) dan derajat kebebasan $df = n - 2$, maka nilai $t_{tabel} = 0,05 : 2 = 0,025$ dan $df = 13 - 2 = 11$ adalah 2.200. Berdasarkan Tabel 4.21, maka pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Return On Asset (ROA) (X₁) terhadap Harga Saham (Y)

Nilai t_{hitung} untuk Return On Asset (ROA) (X₁) sebesar 0.914 dikarenakan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $67.684 > 2.200$ dan nilai signifikansi variabel $0.000 > 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak artinya Return On Asset (ROA) (X₁) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y)

2. Pengujian Net Profit Margin (NPM) (X₂) terhadap Harga Saham (Y)

Nilai t_{hitung} untuk Net Profit Margin (NPM) (X₂) sebesar 0.921 dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $67.812 > 2.200$ dan nilai signifikansi variabel $0,000 < 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya Net Profit Margin (NPM) (X₂) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y),

3. Pengujian Earning Per Share (EPS) (X₃) terhadap Harga Saham (Y)

Nilai t_{hitung} untuk Earning Per Share (EPS) (X₃) sebesar 0.921 dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $66.087 > 2.200$ dan nilai signifikansi variabel $0,000 < 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya Earning Per Share (EPS) (X₃) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Tabel 4.12 Hasil Uji F

Tingkat signifikan α (5%) dengan df pembilang = $k - 1$ (jumlah variabel bebas = $3 - 1 = 2$) dan df penyebut = $(n - k - 1)$ ($13 - 3 - 1 = 9$) maka nilai F tabel sebesar **4.26**.

Nilai F_{hitung} sebesar 37.496 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel Current Ratio (CR) (X₁), Return On Asset (ROA) (X₂), Net Profit Margin (NPM) (X₃) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham (Y) yang terdiri dari Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM) (dan Earning Per Share (EPS) Pada PT Lippo Karawaci Tbk Periode 2010-2022.

Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dibuktikan dengan hasil uji t, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $67.684 > 2.200$ dan nilai signifikansi variabel $0,000 < 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya Return On Asset (ROA) (X₁) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y). Hasil uji t diperkuat dengan hasil Koefisien korelasi 0.999 yang menandakan hubungan yang kuat. Kemudian Koefisien korelasi regresi yaitu sebesar .999 nilai yang positif yang mengidentifikasikan semakin tinggi nilai Return On Asset (ROA) semakin tinggi harga saham. Kontribusi Return On Asset

(ROA) (X1) terhadap Harga Saham (Y) sebesar 99,80%.

Hasil penelitian (Nenobais, 2022) menunjukkan bahwa *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Begitu juga dengan penelitian (Haw, 2017) bahwa *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Berbeda dengan Penelitian Triawan (2018) bahwa *Return On Assets (ROA)* tidak mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dibuktikan dengan hasil uji t, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $67.812 > 2.200$ dan nilai signifikansi variabel $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya *Net Profit Margin (NPM)* (X2) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y). Hasil uji t diperkuat dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,999 yang menandakan hubungan yang kuat. Kemudian untuk Koefisien regresi yaitu sebesar .999 nilai yang positif yang mengidentifikasi semakin tinggi nilai *Net Profit Margin (NPM)* semakin tinggi Harga Saham perusahaan. Kontribusi *Net Profit Margin (NPM)* (X2) terhadap Harga Saham (Y) sebesar 99.80 %.

Seperti Hasil penelitian (Hawa, 2017) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Begitu juga dengan penelitian (Nenobais, 20212) bahwa *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Berbeda dengan penelitian (Lestari, 2020) bahwa *Net*

Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dibuktikan dengan hasil uji t, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $66.087 > 2.200$ dan nilai signifikansi variabel $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya *Earning Per Share (EPS)* (X3) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y). Hasil perhitungan uji t diperkuat dengan hasil Koefisien korelasi 0.999 yang menandakan terdapat hubungan yang kuat antara Return On Equity (ROE) dengan Harga Saham. Kemudian untuk Koefisien regresi sebesar .999 nilai yang positif yang mengidentifikasi semakin tinggi nilai *Earning Per Share (EPS)* semakin tinggi pula Harga Saham perusahaan. Kontribusi *Earning Per Share (EPS)* (X3) terhadap Harga Saham (Y) sebesar 99.80%.

Seperti Hasil penelitian (Lestari, 2020) menunjukkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Begitu juga dengan penelitian (Muslih, 2022) bahwa *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham

Return On Asset (ROA), *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham berdasarkan hasil uji hipotesis simultan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 34,587 dengan nilai F_{tabel} sebesar 4.737 artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($34,587 > 4.737$), serta nilai signifikansi sebesar

0,000 < 0,005, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil Koefisien Determinasi variabel *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham dengan kontribusi sebesar 93.7%.

Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Hawa (2017), bahwa *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham. Berbeda dengan penelitian Egam (2021) bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif pada harga saham.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Perkembangan Return On Assets pada tahun 2010-2022 mengalami fluktuasi dengan rata-rata 0.00% (2) Perkembangan NPM pada juga mengalami fluktuasi dengan rata-rata -0.0769 % (3) Perkembangan EPS mengalami fluktuasi dengan rata-rata -14.4431 (4) Perkembangan return saham jugamengalami fluktuasi dan menurun di tahun 2016 (5) Pengaruh ROA terhadap harga saham secara parsial sebesar 99,80%, berdasarkan pengujian hipotesis H_0 dapat diterima (6) Pengaruh NPM terhadap Harga saham secara parsial sebesar 99,80%, berdasarkan pengujian hipotesis H_0 dapat diterima (7) Pengaruh EPS terhadap harga saham secara parsial sebesar 99,80%, berdasarkan pengujian hipotesis H_0 dapat diterima (8) Pengaruh ROA, NPM dan EPS secara simultan sebesar 99,7%, berdasarkan pengujian hipotesis H_0 dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryawati, N. P. A., Harahap, T. K., Yanti, N. N. S. A., Mahardika, I. M. N. O., Widiniarsih, D. M., Ahmad, M. I. S., & Amali, L. M. (2023). *Manajemen keuangan*. Penerbit Tahta Media.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono, S. E. (2022). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugeng, Bambang. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Stoner, J. A. (2013). *Manajemen jilid 1*. Jakarta : PT. Prenhallindo.
- Wijayanto, D., & SPi, M. M. (2013). *Pengantar manajemen*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sumber Jurnal :**
- Alfinasyahri, T., Indrayani, I., Haykal, M., Mursidah, M., & Abidin, Z. (2022). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(2), 190-203.
- Andhani, D. (2019). Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta dampaknya terhadap Harga Saham

- pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 45.
- Ambarwati, P., Enas, E., & Lestari, M. N. (2019). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada PT. Bank Central Asia Tbk, Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 1(2), 100-119.
- Chaeriyah, I., Supramono, S., & Aminda, R. S. (2020). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Return On Investment (Roi) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(3), 403-412.
- Faridatul, N., & Sunandar, N. (2021, July). PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020). *In SENAKOTA: Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi* (Vol. 1, No. 1, pp. 65-74).
- Fitriano, Y., & Herfianti, M. (2021). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 193-205.
- Herawati, H. (2019). Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(1), 16-25.
- Herlinawati, E., & Heryani, Y. (2016). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pt Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Tahun 2008–2015. *Jurnal Indonesia Membangun*, 15(1), 1-16.
- Ilahiyah, D. N. H., Ibnatur, N. R., Sopiha, I., Putri, N. L., & Sari, P. K. (2021). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Akuntansi Dewantara*, 5(2), 97-111.
- Kartiko, N. D., & Rachmi, I. F. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 7(2), 58-68.
- Lestari, A. P., & Susetyo, A. (2020). Pengaruh NPM, EPS, DER dan PBV Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Terdaftar IDX HIDIV20 Dengan DPR sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(2), 184-196.
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal*

- EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Muslih, M., & Bachri, Y. M. (2020). Pengaruh Return On Equity Dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(1), 34-45.
- Rahmani, N. A. B. (2021). Pengaruh Roa (Return On Asset), Roe (Return On Equity), Npm (Net Profit Margin), Gpm (Gross Profit Margin) Dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan Laba Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1), 6.
- Rahmat, R., & Fathimah, V. (2022). Pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Non Perbankan yang terdaftar di LQ45. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 8-13.
- Siregar, Q. R., Rambe, R., & Simatupang, J. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(1), 17-31.
- Susanti, W., Kesuma, I. M., Maya, W., & Sari, N. P. R. (2021). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 171-182.
- Watung, R. W., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return On Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(2).

Sumber Lainnya:

<https://www.lippokarawaci.co.id/investorcenter/annual-reports> (Diakses pada tanggal 15 September 2023 pukul 15.00 WIB)